

PENGARUH JUMLAH TANGGUNGAN, PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN KEPALA KELUARGA TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI DESA BONTO LOJONG, KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG

Irmawati¹
Asrahmaulyana²

Email: asrah.mauliyana@uin-alauddin.ac.id¹

^{1,2} Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of dependents, income and education level of the head of the family on children's education in Bonto Lojong Village, Ulu Ere District, Bantaeng Regency. This research uses quantitative research and the data is processed according to the needs, the model used. The data collection method used a sample survey, sampling in this study used simple random sampling with the Gay and Diehl formula in 1992. This study used a sample of 100. The results showed that the number of dependents had a positive effect on children's education levels with a coefficient value of 0.538. The income variable has a positive effect on the level of children's education. And the variable of education level of the head of the family has a positive effect on children's education levels with a coefficient of 0.187. From the regression results, the R-Squared value of 0.064 can guarantee that the level of children's education that can be provided by three variables is 6.4% while the rest is provided by variables that are not included in this study.

Keywords: *Number of Dependents, Income, Education Level of the Head of the Family, and Children's Education Level*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data diolah dengan kebutuhan, model yang digunakan. Metode pengumpulan data menggunakan survei sampel, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling dengan rumus Gay and Diehl tahun 1992. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak dengan nilai koefisien 0,538. Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak. Dan variabel tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak dengan nilai koefisien sebesar 0,187. Dari hasil regresi, nilai R-Squared sebesar 0,064 hal ini dapat disimpulkan bahwa besar presentasi tingkat pendidikan anak yang bisa dijelaskan oleh tiga variabel bebas yaitu sebesar 6,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Jumlah Tanggungan, Pendapatan, Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga, dan Tingkat Pendidikan Anak*

ARTICLE INFO

Received 08 Oktober 2021
Accepted 20 November 2021
Online 06 Desember 2021

*Correspondence:
Asrahmaulyana
E-mail: asrahmaulyana@uin-alauddin.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi suatu negara atau bangsa. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat. Hasil dari keberhasilan pendidikan nasional akan menciptakan masyarakat Indonesia yang cerdas, maju, dan sejahtera. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang harus mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan pembangunan nasional (Dede, 2007).

Pendidikan merupakan modal yang strategis dan realistis dalam pembangunan. Karena pendidikan tidak tampak secara ekonomi tetapi dapat dirasakan manfaatnya yaitu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Tentu saja itu sangat dibutuhkan oleh suatu negara terutama dalam mengatur atau memanfaatkan Sumber Daya Alam yang dimilikinya (Ahmadi dan Uhbiyati, 2007).

Pentingnya pendidikan sangat diperhatikan oleh suatu negara. Negara kita memberikan perhatian yang serius dalam bidang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Semua itu merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Patmonodewo, 2003).

Pendidikan sering juga dipandang sebagai persiapan untuk kehidupan yang lebih baik di kemudian hari, karena itu banyak orang tua yang tidak ragu-ragu memberikan pengorbanan yang besar untuk pendidikan anak-anaknya. Anak yang telah menamatkan sekolahnya diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencaharian atau setidaknya mempunyai dasar yang cukup untuk mencari nafkah. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi harapan untuk memperoleh pekerjaan yang baik (Langgugung, 1986).

Terdapat faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pendidikan di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Salah satu faktor penyebabnya yaitu jumlah tanggungan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga mempengaruhi tingkat pendidikan anak karena semakin tinggi pendapatan kepala keluarga maka akan semakin besar kesempatan anak untuk menempuh pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam bidang pendidikan serta memberikan motivasi atau dorongan untuk menempuh pendidikan. Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari 2.838 jiwa dengan 666 kepala rumah tangga. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani yang menggarap tanahnya dengan tiga kali panen setiap tahunnya. Dan bahkan banyak sekali dijumpai keluarga petani yang tergolong cukup dalam materi tetapi tidak menyekolahkan anaknya dan lebih memilih untuk membantu orang tua di kebun.

Sikap, cara berfikir, serta pandangan yang terbentuk pada masing-masing individu setiap jenjang pendidikan akan berbeda satu sama lain. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya.

Pendidikan anak sangatlah penting untuk selalu dikaji. Anak sebagai penerus bangsa juga yang harus selalu dibekali dengan ilmu yang bisa menjadi dasar ketika ia dewasa nanti. Membaca tidak harus dari bacaan tertulis saja. Hal ini bermakna bahwa pentingnya membaca alam semesta dan lingkungan sekitar untuk menghadapi kehidupan ketika terjun di masyarakat, dan hal itu dapat diketahui hanya dengan menempuh jalur pendidikan

agar kita selalu belajar dan mengkaji ilmu yang bermanfaat.

Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari 2.838 jiwa dengan 666 kepala rumah tangga. Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani yang menggarap tanahnya dengan tiga kali panen setiap tahunnya. Dan bahkan banyak sekali dijumpai keluarga petani yang tergolong cukup dalam materi tetapi tidak menyekolahkan anaknya dan lebih memilih untuk membantu orang tua di kebun, sehingga peneliti tertarik mengetahui bagaimana pengaruh jumlah tanggungan, pendapatan dan pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di desa bonto lojong, kecamatan ulu ere, kabupaten bantaeng.

Keterkaitan Pendidikan dengan Ekonomi

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari masalah ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alhumami (2005) menyatakan pendidikan bukan hanya melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta menguasai teknologi, melainkan juga dapat menumbuhkan iklim bisnis yang sehat dan kondusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Pendidikan sangat memberikan kontribusi secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi, hal ini telah menjadi sebuah justifikasi yang bersifat absolut dan aksiomatis. Berbagai kajian akademis dan empiris telah membuktikan keabsahan tesis tersebut. Pendidikan merupakan jalan menuju kemajuan dan pencapaian kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sedangkan kegagalan membangun pendidikan akan melahirkan berbagai problem krusial, seperti: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan *welfare defendency* yang pada akhirnya bermuara tidak saja pada aspek sosial, akan tetapi juga pada beban ekonomi yang akan ditanggung oleh berbagai pihak, khususnya Pemerintah (Widiansyah, 2017).

Studi tentang investasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh Schultz (1961), juga menyatakan bahwa investasi sumber daya manusia akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya itu menjadi lebih produktif dan merupakan salah satu cara untuk keluar dari perbudakan. Melalui peningkatan sumber daya manusia akan menciptakan tingkat kesejahteraan yang tinggi karena manusia akan mempunyai banyak pilihan dalam menentukan hidup sebagai imbas dari adanya pendidikan. Schultz (1961) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah cara yang paling efektif untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Investasi dalam bidang pendidikan tidak hanya memberikan manfaat bagi individu itu sendiri, tetapi juga bagi masyarakat umum. Pencapaian pendidikan dalam semua jenjang dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat serta menjadi jalan untuk mencapai kesejahteraan social dan ekonomi. Sedangkan kegagalan untuk membangun pendidikan akan melahirkan berbagai masalah seperti: pengangguran, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba dan tindakan-tindakan buruk lainnya.

Keterkaitan antara pendidikan dengan ekonomi terdapat dalam teori *Human Capital* yang mengasumsikan bahwa pendidikan formal merupakan salah satu instrument penting untuk menghasilkan masyarakat yang memiliki produktivitas tinggi (Schultz, 1961). Semakin tinggi pendidikan masyarakat maka akan semakin tinggi pula produktivitas masyarakat itu sendiri, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka

tingkat produksinya juga akan semakin rendah. Manusia sebagai *human capital* tercermin dari pengetahuan, gagasan (*ide*), kreativitas, keterampilan dan produktivitas kerja.

Tingkat pendidikan dipengaruhi pula oleh jumlah tanggungan keluarga, dimana jumlah tanggungan keluarga didefinisikan sebagai jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan khususnya anak biasanya akan menjadi harapan bagi sebuah keluarga untuk mengangkat harkat dan martabat mereka, hal itu berbasis pada istilah “banyak anak banyak rezeki”.

Namun semakin banyak jumlah tanggungan yang dimiliki oleh sebuah keluarga biasanya akan berpengaruh pada tingkat pengeluaran tersebut. Makin banyak tanggungan maka alokasi dana masing-masing anak akan berkurang jika tidak dibarengi dengan pendapatan yang cukup. Tetapi selain itu jumlah tanggungan bisa menjadi alasan seseorang untuk bisa bekerja. Misalnya seorang pekerja yang memiliki tanggungan yang banyak akan lebih semangat untuk mencari rezeki karena dia sadar bahwa bukan hanya dia yang akan menikmati hasilnya. Hasil dari kerja kerasnya tersebut akan dinikmati oleh orang lain yang menjadi tanggungannya.

Badan Pusat Statistik mengelompokkan jumlah jumlah tanggungan kedalam tiga kelompok yakni tanggungan keluarga kecil berjumlah satu hingga tiga orang, tanggungan keluarga sedang antara empat hingga enam orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang. Jumlah tanggungan ini biasanya akan dipengaruhi oleh aspek geografis, pendidikan dan budaya. Karena letak geografis biasanya akan mempengaruhi jumlah tanggungan, misalnya saja keluarga yang berada di kota dengan di desa. Di kota biasanya orang-orang akan berpikir bahwa memiliki anak dua saja sudah cukup karena mereka memperhitungkan berapa biaya yang harus mereka keluarkan nantinya, sedangkan di desa biasanya mereka memiliki banyak anak karena berfikir mereka yang akan menjadi penerus dari keluarga tersebut terlepas dari beberapa jumlahnya.

Keluarga yang memiliki tanggungan yang banyak akan sulit bagi mereka untuk mengontrol dan memotivasi anak dalam hal pendidikannya. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku yang baik, sehingga anak tidak melakukan hal-hal yang menyimpang tanpa diketahui oleh orang tua.

Sesuai dengan pendapat Elfrindri (2001) mengemukakan bahwa besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena jumlah keluarga yang besar akan cenderung susah memenuhi kebutuhan, terutama dalam bidang pendidikan. Sebaliknya jika jumlah anggota keluarga yang sedikit akan lebih memperhatikan kebutuhan anggota keluarganya dari segala hal baik itu sandang, pangan dan juga pendidikan.

Pendapat yang dinyatakan dalam Dalyono (2012) yang menyatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Arief (1992)

bahwa keluarga merupakan suatu persekutuan sebagai integral dari suatu masyarakat yang terikat oleh suatu ikatan yang kuat, terdiri dari kelompok individu yang hidup bersama sebagai unit sosial yang terikat oleh hubungan darah, perjanjian resmi atau hubungan sosial. Semakin banyak tanggungan dalam suatu keluarga maka akan semakin tinggi kebutuhan untuk konsumsi yang menyebabkan pendapatan berkurang, hal ini mengakibatkan sulitnya bagi orang tua untuk membiayai pendidikan anaknya.

Tanggungan keluarga secara umum dapat diartikan sebagai angka yang menunjukkan banyaknya penduduk pada usia tidak produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap seratus penduduk usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2004). Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah tanggungan yang harus dibiayai oleh kepala keluarga sebelum mereka dapat mencari pekerjaan sendiri untuk membiayai kehidupannya sendiri. Jumlah tanggungan mencakup semua anggota keluarga yang tinggal atau menetap dalam satu rumah, termasuk istri, anak, orang tua, paman/bibi, dan keponakan. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak dan tidak dibarengi dengan pendapatan yang memadai akan menyebabkan sulitnya anak untuk menempuh pendidikan karena dana yang diperoleh orang tua dialokasikan dalam berbagai hal.

Teori Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri. Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk mendapatkan pendapatan, pendapatan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi biaya tetap (biaya penyusutan mesin dan biaya penyusutan alat tangkap) dan biaya variabel (bahan bakar minyak, konsumsi, es balok dan lain-lain) yang dikeluarkan selama proses kerja. Total pendapatan bersih akan diketahui setelah dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan (Sukirno, 2006). Lingkaran pendapatan yaitu produksi menciptakan pendapatan.

Pembuatan barang dan jasa oleh bisnis tentu memerlukan jasa-jasa produktif dan semua faktor produksi, dan dari situlah muncul pendapatan, yakni berupa balas jasa untuk semua faktor produksi itu (upah dan gaji, sewa, bunga, dan laba). Lebih rincinya yaitu produksi menciptakan pendapatan, pendapatan menciptakan pengeluaran, dan pengeluaran mendorong rumah tangga bisnis untuk melaksanakan proses produksi (Rosyidi, 2014).

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah hasil yang diterima penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Mubyarto (2005), pendapatan adalah hasil bersih dari kegiatan suatu usaha tani yang diperoleh dari hasil *bruto* (kotor) dikurangi biaya yang digunakan dalam proses produksi dan biaya pemasaran. Adapun menurut Case and Fair (2007) pendapatan adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu di mana pendapatan adalah sumber

dana untuk pengeluaran.

Menurut Wury (2014), pendapatan adalah balas jasa yang berupa uang tunai yang diterima oleh penjual berupa laba, pemilik modal berupa bunga dan tenaga kerja berupa upah dan lain sebagainya. Kalau pendapatan tidak mengalami perubahan maka kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil menjadi semakin sedikit. Dengan perkataan lain, kemampuan pendapatan yang diterima untuk membeli barang-barang menjadi bertambah kecil dari sebelumnya, maka kenaikan harga menyebabkan konsumen mengurangi jumlah berbagai barang yang dibelinya, termasuk barang yang mengalami kenaikan harga. Penurunan harga suatu barang menyebabkan pendapatan riil bertambah, dari sinilah konsumen terdorong untuk menambah jumlah barang yang dibelinya (Sukirno, 2006).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan orang tua adalah penghasilan berupa uang yang diterima sebagai balas jasa dari kegiatan pertanian dalam satuan rupiah. Bagaimana pun aktivitas yang dilakukan seseorang anak membutuhkan finansial dari orang tuanya. Contohnya; ketika anak ingin menempuh pendidikan pasti memerlukan dukungan dari orang tuanya terutama yang berupa uang atau finansial. Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan Pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar biaya pendidikannya. Pendapatan seseorang antara satu dengan yang lain berbeda-beda sesuai dengan pekerjaan, pendidikan dan jumlah anggota keluarganya.

Pendidikan Kepala Keluarga

Pendidikan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam tingkat pendidikan anak, terutama dari pendidikan kepala keluarga. Karena kepala keluarga merupakan pimpinan dari sebuah rumah tangga, harmonisnya sebuah rumah tangga bergantung kepada ketegasan dari kepala keluarga, sehingga kepala keluarga merupakan suri tauladan bagi anggota keluarga (Sadullah, 2007).

Menurut Hasbullah (2009) menjelaskan bahwa sikap anak disekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya (kepala keluarganya). Pendidikan kepala keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya.

Kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan mempunyai persepsi dan motivasi yang cukup besar dalam pendidikan anaknya. Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan kepala keluarga akan memberikan pengaruh pada pendapatan yang diperoleh oleh rumah tangga. Dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan memperoleh pendapatan yang tinggi, begitu juga sebaliknya tingkat pendidikan yang rendah akan memperoleh pendapatan yang rendah pula. Hal inilah yang menyebabkan kepala keluarga memberikan partisipasi dengan cara yang berbeda-beda dalam kegiatan pendidikan anaknya (Berns, 2007).

Pendidikan kepala keluarga dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu pendidikan tinggi, pendidikan menengah dan pendidikan rendah. Mereka yang berpendidikan rendah adalah mereka yang mempunyai pendidikan 0-6 tahun, sedangkan yang berpendidikan menengah adalah mereka yang memiliki pendidikan 7-12 tahun dan yang memiliki pendidikan tinggi adalah mereka yang mempunyai pendidikan di atas 12 tahun (Efendi dkk., 1989).

Tingkat pendidikan kepala keluarga akan mempengaruhi jenis pekerjaan mereka sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatannya. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan

susahnya mereka untuk mencari pekerjaan selain pekerjaan sebagai petani yang tidak memerlukan ijazah atau pendidikan yang tinggi. Umumnya mereka bekerja berdasarkan pengalaman dan pelatihan (Saifullah, 2004).

Pendidikan kepala keluarga yang rendah juga menyebabkan kurangnya motivasi untuk anak-anaknya dalam menempuh pendidikan. Serta kurangnya kepercayaan orang tua terhadap anak-anaknya disebabkan banyaknya kasus anak sekolah yang putus sekolah karena faktor kenakalan remaja (Rohimin dkk., 2011)

Pandangan yang buruk oleh kepala keluarga menyebabkan mereka tidak mempunyai keinginan yang kuat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Hal ini juga disebabkan karena orang tua belum merasakan bagaimana kehidupan seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka pada umumnya dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik, tetapi ada juga orang tua yang pendidikannya rendah tetapi sadar akan pentingnya pendidikan untuk masa depan anak-anaknya, mereka akan berusaha semampunya untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai sarjana (Abdullah, 2003).

Pendapatan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak karena semakin rendah pendapatan orang tua maka semakin sulit anak untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan sebaliknya semakin tinggi pendapatan orang tua yang dibarengi dengan kesadaran akan pentingnya pendidikan maka kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang lebih tinggi akan semakin banyak.

Pendidikan kepala keluarga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anaknya yaitu bagaimana orang tua khususnya kepala keluarga memberikan motivasi kepada anak-anaknya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Tetapi ada juga orang tua yang tingkat pendidikannya rendah tetapi sadar akan pentingnya pendidikan sehingga sehingga mereka berusaha semampunya untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Data dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau perbedaan signifikansi antar variabel yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Di mana peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena tingkat pendidikan anak di desa tersebut masih tergolong rendah. Dan adapun waktu penelitian ini yaitu pada tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah kepala keluarga di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng yaitu sebanyak 666 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah kepala keluarga yang berada di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng. Sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu penarikan sampel dari Gay dan Diehl tahun 1992 sebanyak 100 sampel dari 666 populasi yang diperoleh dengan menarik 15% dari total populasi.

Adapun teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* atau dikatakan tehnik pengambilan sampel secara acak atau tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi jumlah kepala keluarga. Sumber pengumpulan data ada tiga, yaitu: Interview (wawancara),

Observasi, dan Kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala keluarga sebanyak 100 orang, teknik yang digunakan sebagai perlengkapan data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti yaitu di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng, serta memperoleh informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian melalui beberapa pertanyaan tertulis (kuesioner). Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis penelitian ini menggunakan alat bantu Software SPSS. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian regresi linear berganda ini digunakan karena dalam penelitian ini mencakup empat variable. Persamaan regresi dalam penelitian ini dituliskan dalam fungsi Cobb Douglas sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots(1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasikan kebentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat kedalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots(3)$$

Di mana: Y= tingkat pendidikan; X₁ = jumlah tanggungan; X₂ = pendapatan X₃= tingkat pendidikan kepala keluarga; Y = tingkat pendidikan anak; β₀ = konstanta; β₁-β₃ = parameter; μ = *error term*. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel jumlah tanggungan, pendapatan, dan tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap tingkat pendidikan anak di Desa Bonto Lojong, Kecamatan Ulu Ere, Kabupaten Bantaeng.

Hasil dan Pembahasan

Analisis regresi dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan (X₁), pendapatan (X₂), dan tingkat pendidikan kepala keluarga sebagai variabel bebas, terhadap tingkat pendidikan anak (Y) sebagai variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya, pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS 22. Adapun hasil koefisien regresi (β) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(4)$$

$$Y = -279 \pm 0,037X_1 + 0,02X_2 + 0,236X_3 + e \dots\dots\dots(5)$$

Tabel 1: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.279	.623		-.448	.655		
Jumlah.Tanggung.X1	-.037	.028	-.044	-1.320	.190	.942	1.062
Pendapatan.X2	.022	.040	.018	.534	.595	.948	1.055
Pendidikan KepalaKeluarga.X3	.236	.008	.952	28.337	.000	.937	1.067

Sumber: data diolah, 2020

Nilai signifikan jumlah tanggungan sebesar 0,190 lebih besar dari taraf nilai signifikansi (0,05) sehingga berhubungan tidak signifikan terhadap tingkat pendidikan anak. Nilai koefisien 0,538 menunjukkan bahwa variable jumlah tanggungan berpengaruh secara negative terhadap tingkat pendidikan anak. Jumlah tanggungan kepala keluarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga tersebut, sehingga semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin kecil kesempatan untuk menempuh pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kenagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan, hasil penelitiannya yaitu jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendidikan anak di Kenagaraan Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,709, nilai signifikan 0,015 > 0,05.

Pendapatan berpengaruh tidak signifikan (0,595,05) dan berhubungan positif terhadap tingkat pendidikan anak. Sehingga pendapatan petani berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin besar kesempatan anak untuk memperoleh pendidikan yang layak.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) dan berhubungan positif terhadap tingkat pendidikan anak sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka tingkat pendidikan anak juga akan semakin tinggi karena orang tua yang berpendidikan tinggi akan memotivasi anaknya memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

jumlah tanggungan kepala keluarga tidak terbukti secara nyata berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak. Banyak atau sedikitnya anggota keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga tidak memberikan pengaruh terhadap tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan anak, adapun variabel pendapatan tidak terbukti secara nyata memiliki pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, artinya besar tidaknya pendapatan orang tua tidak mempengaruhi tingkat Pendidikan anak-anaknya, serta variabel pendidikan kepala keluarga memiliki pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap tinggi rendahnya tingkat pendidikan anak, artinya pendidikan kepala keluarga tergolong tinggi hal itu bisa memotivasi anak untuk menempuh pendidikan.

Referensi

- Adiana., Pande Putu Erwin., & Ni Luh Karmini. (2012). *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 1. No 1. Hal 39- 48.
- Ahmadi dan Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhumami, Amich. (2005). *Pendidikan dan Pembangunan Ekonomi*. URL <http://www.IMMUGM.org>.
- Abdullah, M. Imron. (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon : Lektor.
- Widiansyah, Apriyanti. (2017). *Peran Ekonomi dalam Pendidikan dan Pendidikan dalam Pembangunan Ekonomi*. Cakrawala: Vol. XVII, No.2, September 2017.
- Awal, Andi. (2018). *Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arief, Furchan. (1992). *Pengantar penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Berns, Roberta M, (2007) *Child, family,school,community socilization and support*. United State: Thomson Corporation
- Case & Fair. (2007) . *Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1*, Jakarta : Erlangga.
- Dalyono, (2012). *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rineka Cipta.
- Dede Rosyada. (2007). *Paradigma Pendidikan Demokratis, "Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan"*. Jakarta : Kencana Prenada Group, Cet.3.
- Efendi, Sofyan dan Singarimbun Masri. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES. 37
- Elfindri. (2001). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Padang: Andalas University Press.
- Hadiyanto, Herman. (2014), *Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa SMA*. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan 2, no. 2: h. 2-4.
- Hasbullah. (2009). *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

<https://bantaengkab.bps.go.id/>

- Juwinda, Sardi & Hasbiullah. (2016). *Pengaruh Pendapatan Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu*. EcceS. 3(1). UIN ALLAUDIN. Makasar.
- Langgulong, Hasan. (1986). *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta : Al-Husna
- Mubyarto. (2005). *Studi Pengembangan Desa Pantai di Provinsi Riau. Pusat Pembangunan Pedesaan dan Kawasan*. Yogyakarta : UGM.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohimin dkk. (2011). *Hakikat Pendidikan. Makalah Mata Kuliah Pendidikan Nilai*, Jakarta: Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rosyidi, Suherman. (2014). *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sadullah, Uyoh. (2007). *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sari, Sinta Yelpi. (2015). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga, Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kenagarian Kambang Utara Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan*. E-Jurnal.
- Schultz, D. & Schultz, E. S. (2010). *Psychology and work today (10 edition)*. New York: Pearson.
- Subekti, Indah Tri. (2016). *"Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi"*. *Publikasi Ilmiah*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makroekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Cet.VI; Jakarta. Rajawali Pers. 2016.
- Wury Indahsari. (2014). *Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen serta citra perusahaan dalam membangun loyalitas konsumen PT. KAI*, EJournal Graduate Unpar Part A: Economics, Vol. 1, No.2.